

**MANAJENEM KURIKULUM PENGEMBANGAN PRIBADI MUSLIM (KPPM)
(STUDI DI SD ISLAM AL-AZHAR 31 YOGYAKARTA)**

Akhmad Baihaqi

ABSTRAK

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan itu. Isi kurikulum pendidikan dasar, harus memuat lima kelompok bahan kajian (Pasal 6 PP Nomor.19 tahun 2005), diantaranya adalah pendidikan agama. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan agama harus ada pada semua jenis, alur, dan jenjang pendidikan. Hal ini merupakan usaha untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik, memperhatikan tuntunan untuk menghormati (pemeluk) agama lain dan menjaga kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional

Kata Kunci: *Manajemen Kurikulum, Pengembangan, Pribadi Muslim*

A. PENDAHULUAN

Usia lahir sampai memasuki pendidikan sekolah dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa pendidikan sekolah dasar merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosio emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama agar pertumbuhan dan perkembangan juga karakter serta pribadi anak tercapai secara optimal.

Sudah menjadi keharusan sekolah untuk memberi peluang untuk semua muridnya, juga memberi kesempatan anak didiknya untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya, dan sudah menjadi tugasnya sekolah untuk selalu berusaha mendidik anak dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Di zaman global yang selalu berkembang ini, anak dituntut tidak hanya cerdas dalam segi kognitif saja, namun harus cerdas dari segi emosi dan cerdas dalam segi agama.

Peran lembaga pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, agama, budaya untuk membentuk kesadaran akan pribadi yang baik, mengubah dan memperbaiki tingkah laku manusia sudah tidak dapat ditawar lagi. Pendidikan kita

dituntut agar mampu mengakomodasi dan memberikan solusi dalam upaya memajukan dan memenangkan kompetisi global yang keras dan ketat, ataukah justru terbelenggu dan asyik dalam lingkaran globalisasi.

Sekolah perlu dengan jelas memiliki manajemen, juga aktivitas strategis yang mampu memajukan sekolah dengan merumuskan teori, prinsip, konsep yang terdapat di dalam sekolah terutama dalam menanganai masalah krisis besar yang saat ini, krisis moral, dan krisis kemanusiaan.

SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta sebagai salah satu lembaga yang membidangi pendidikan mempunyai manajemen dalam pengelolaan lembaganya termasuk manajemen kurikulumnya, terlebih SD Islam al-Azhar31 Yogyakarta yang berada dibawah naungan Yayasan Pesantren Islam (YPI) telah menyebar diseluruh Indonesia memiliki kurikulum yang dikembangkan.

Sekolah Islam al-Azhar bukanlah seperti pesantren bukan pula madrasah. Sekolah Islam al-azhar adalah sekolah Islam yang diselenggarakan oleh yayasan yang didirikan oleh beberapa orang Islam untuk kepentingan pendidikan umat Islam bukan untuk kategori satu golongan tertentu saja, melainkan untuk kepentingan Indonesia dan nasional.

Sekolah Islam al-Azhar termasuk dalam kategori Sekolah Umum Swasta Islam (SUSI). Sekolah Al-Azhar memiliki kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM), yakni kurikulum operasional jenjang pendidikan dasar dan menengah yang dikembangkan mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta secara umum berpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Al-azhar dengan kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM), menawarkan konsep-konsep metodologis, seperti sejumlah pendekatan, metode-metode, tipologi-tipologi, dan paradigma-paradigma atau pola pikir-pola pikir.

B. LANDASAN TEORI

1. Manajemen

a. Definisi Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *ménagement*, yang memiliki arti "seni melaksanakan dan mengatur." Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara umum. Manulang mengungkapkan bahwa, bila kita mempelajari literatur manajemen maka akan ditemukan istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, dan yang terakhir adalah manajemen sebagai suatu seni (art) dan sebagai suatu ilmu. (Manulang, 2009:3).

Menurut George R. Terry, manajemen merupakan pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.¹ Oemar Hamalik menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia serta sumber-sumber lainnya menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Oemar Hamalik, 2010 : 28).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu yang menunjukkan kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih meliputi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen dapat diartikan sebagai kegiatan apa saja yang akan dilakukan seorang manajer dalam kegiatan manajerialnya. Sehingga kegiatan manajerial yang dilakukan oleh manajer tersebut dikatakan sebagai kegiatan proses manajemen. Proses berawal dari penyusunan perencanaan sampai pada pengadaan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana tersebut. Pengawasan yang dilakukan guna mengetahui efektif atau tidaknya pelaksanaan rencana sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Secara menyeluruh fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Dalam pandangan umum, perencanaan merupakan suatu usaha/upaya untuk merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian diartikan sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil kepada orang yang memiliki keahlian dan mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.(Nanang Fattah, 2004 : 71).

3) Penggerakan/ pelaksanaan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan suatu upaya untuk memberikan arahan bimbingan dan dorongan kepada seluruh SDM dari personil yang ada dalam suatu organisasi dapat menjalankan tugasnya dengan kesadaran yang tinggi.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*Controlling*) adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan..

Dari teori tentang fungsi manajemen di atas (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi), keempat fungsi manajemen tersebut menjadi bahan acuan dan dasar dalam pengolahan berbagai data yang ditemukan di lapangan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti yaitu manajemen kurikulum pengembangan pribadi muslim (KPPM).

Fungsi manajemen di atas digunakan oleh penulis sebagai batasan dan pisau analisis terhadap penelitian Manajemen Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM) di SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta.

2. Kurikulum

a. Definisi Kurikulum

Menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Armani Arief, secara tradisional kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, atau kurikulum adalah rencana pengajaran saja. (Armani Arief, 2002 :29). Sedangkan dalam pandangan modern, pengertian kurikulum lebih dianggap sebagai suatu pengalaman atau sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. (Ahmad Tafsir, 2005 : 29).

b. Fungsi Kurikulum

Fungsi kurikulum identik dengan pengertian kurikulum itu sendiri yang berorientasi pada pengertian kurikulum dalam arti luas, maka fungsi kurikulum mempunyai arti sebagai berikut:

- 1) Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Sebagai batasan daripada program kegiatan (bahan pengajaran) yang akan dijalankan pada suatu semester, kelas, maupun pada tingkat pendidikan tersebut.
- 3) Sebagai pedoman guru dalam menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar. (Sutrisno, 2006: 28).

c. Komponen Kurikulum

Komponen kurikulum terdiri dari : tujuan, isi, metode atau proses belajar mengajar dan evaluasi.

d. Jenis-jenis Kurikulum

Nasution membagi jenis-jenis kurikulum ke dalam tiga bagian, (Nasution, 2008 :45), yaitu:

1) *Separated subject curriculum*

Artinya segala bahan pelajaran yang disajikan dalam subject/mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang satu lepas dari yang lain.

2) *Corelated Curriculum*

Artinya masing-masing tiap mata pelajaran itu mempunyai hubungan.

3) *Integrated Curriculum* (kurikulum terpadu)

Dalam integrated curriculum meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan sehingga diharapkan akan membentuk anak-anak menjadi pribadi yang terintegrasi.

3. Dasar-dasar Manajemen Kurikulum

a. Definisi Manajemen Kurikulum

Manajemen adalah proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yg telah ditentukan; penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. (Kamus Bahasa Indonesia, 2008 : 979-980).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu. (Rusman, 20013 : 3).

Kemudian jika digabungkan menjadi sebuah satu kesatuan antara pengertian manajemen dan pengertian kurikulum, maka diperoleh pengertian bahwa Manajemen Kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. (Rusman, 20013 : 3).

b. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

c. Prinsip Manajemen Kurikulum

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum. Lima prinsip tersebut yaitu produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektifitas dan efisiensi, mengarahkan visi, misi, dan tujuan. (Rusman, 20013 : 4).

4. Pengembangan Kurikulum

a. Definisi Pengembangan Kurikulum

Menurut Arif Furchan, pengembangan kurikulum adalah kegiatan menghasilkan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan atau proses yang

mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum.(Arief Furchan, 2005 : 15).

Berdasarkan beberapa definisi tentang kurikulum, manajemen kurikulum, dan juga pengembangan kurikulum yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran yang meliputi perencanaan, penerapan, dan evaluasi pengembangan kurikulum secara komprehensif.

b. Landasan Pengembangan Kurikulum

Pada umumnya dalam pengembangan kurikulum kita dapat berpegang pada asas-asas berikut:

1) Landasan Filosofis

Landasan filosofis memberikan arah pada semua keputusan dan tindakan manusia, karena filsafat merupakan pandangan hidup, orang, masyarakat, dan bangsa. Dalam kaitannya dengan pendidikan filsafat memberikan arah pendidikan seperti hakikat pendidikan, tujuannya, dan bagaimana cara mencapai tujuan. Oleh karena itu, wajar apabila kurikulum senantiasa bertalian erat dengan filsafat pendidikan, karena filsafat menentukan tujuan yang hendak dicapai dengan alat yang disebut kurikulum.

2) Landasan Psikologis

Asas ini berkenaan dengan perilaku manusia. Landasan psikologis berkaitan dengan cara peserta didik belajar, dan faktor apa yang dapat menghambat kemauan belajar mereka selain itu psikologis memberikan landasan berpikir tentang hakikat proses belajar mengajar dan tingkat-tingkat perkembangan peserta didik. Kurikulum pada dasarnya disusun agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan baik ini berarti bahwa kurikulum dan pengajaran yang dilaksanakan dengan mempertimbangkan peserta didik sebagai peserta utama dalam proses belajar mengajar akan lebih

meningkatkan keberhasilan kurikulum, daripada kurikulum yang mengabaikan faktor psikologis peserta didik.

3) Landasan Sosiologis

Asas ini berkenaan dengan penyampaian kebudayaan, proses sosialisasi individu dan rekonstruksi masyarakat, Landasan sosial budaya ternyata bukan hanya semata-mata digunakan dalam mengembangkan kurikulum pada tingkat nasional, melainkan juga bagi guru dalam pembinaan kurikulum tingkat sekolah atau bahkan tingkat pengajaran

c. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum menempati kedudukan dan fungsi sentral dalam sistem pendidikan nasional, harus mempertimbangkan dasar-dasar pengembangan kurikulum, yaitu:

- 1) Kurikulum disusun untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan dengan pendekatan kemampuan
- 3) Kurikulum harus sesuai dengan ciri khas satuan pendidikan pada masing-masing jenjang pendidikan
- 4) Kurikulum pendidikan dasar, menengah dan tinggi dikembangkan atas dasar standar nasional pendidikan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan.
- 5) Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan secara berdiversifikasi, sesuai dengan kebutuhan potensi, dan minat siswa dan tuntutan pihak-pihak yang memerlukan dan berkepentingan.
- 6) Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan tuntutan pengembangan daerah dan nasional, keanekaragaman potensi daerah dan lingkungan serta kebutuhan pengembangan iptek dan seni.
- 7) Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan secara berdiversifikasi, sesuai dengan tuntutan lingkungan dan budaya setempat.
- 8) Kurikulum pada semua jenjang pendidikan mencakup aspek spiritual keagamaan, intelektualitas, watak konsep diri, keterampilan belajar,

kewirausahaan, keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, pola hidup sehat, estetika, dan rasa kebangsaan.(Arief Furchan, 2005: 97).

d. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Dalam proses pengembangan kurikulum, suatu hal lain yang tidak dapat diabaikan adalah pentingnya memahami prinsip-prinsip dan pendekatan yang perlu digunakan. Diantara prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum adalah prinsip relevansi, prinsip efektifitas, prinsip efisiensi, prinsip kontinuitas, prinsip fleksibilitas. (Nana Syaodih Sukmadinata :154).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian berbentuk *field research* atau penelitian kaneah atau lapangan yang bersifat *kualitatif* dengan mengambil latar SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM)

a. Deskripsi Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM)

Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 bahwa kurikulum satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta secara umum berpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini

disusun oleh tim penyusun Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah YPI Al-Azhar.

b. Landasan Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM)

Ada beberapa landasan pengembangan kurikulum yang digunakan oleh Kurikulum Penembangan Pribadi Muslim (KPPM). Di antaranya adalah landasan religius, landasan filosofi, landasan psikologis, landasan sosial-budaya, perkembangan ilmu dan teknologi.

1) Landasan Religius

Sekolah Islam Al-Azhar adalah sekolah umum yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya menjadi manusia Indonesia yang berkualitas, beraqidah, bersyariah, dan berakhlak Islami, memiliki kemampuan tertentu dalam pengetahuan dan keterampilan untuk dikembangkan lebih lanjut pada perguruan tinggi atau di dalam dunia kerja.

Untuk mencapai tujuan tersebut dan untuk memenuhi harapan orang tua (dan umat Islam) agar peserta didik di Sekolah Islam Al-Azhar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, maka Sekolah Islam Al-Azhar perlu mengembangkan, menyeleraskan dan memadukan upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama dan Pendidikan Al-Qur'an sebagai salah satu bahan kajian yang berkesinambungan dengan mutu bahan kajian lainnya di semua jenjang pendidikan sebagai satu kesatuan.

Terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia yang memahami ajaran tentang akidah, syariah, dan akhlak Islam sebagai satu kesatuan, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari serta menegakkannya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah.

Dari pemaparan di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa landasan utama Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Segala tujuan pendidikan Agama dalam berbagai jenjang, semuanya berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

2) Landasan Filosofis

Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM) di SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta menggunakan pengalaman-pengalaman yang berupa pembiasaan akhlakul karimah yang diterapkan di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Iswanti Hasani, pembiasaan-pembiasaan tersebut biasa dilakukan dari siswa mulai masuk sekolah di pagi hari sampai dengan ketika siswa pulang sekolah. Kegiatan pembiasaan tersebut dimulai dari siswa masuk lokasi sekolah dengan mengucapkan salam ketika masuk gerbang sekolah dengan bersalaman mencium tangan bapak/ibu guru. Kemudian masuk ke kelas masing-masing.

Sebuah program haruslah dibiasakan. Jika hal tersebut dibiasakan dan berkelanjutan, maka ia akan menjadi sebuah pengalaman yang bersifat kontinuitas. Sehingga tanpa disadari pembiasaan tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan yang tertanam dalam diri masing-masing siswa SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta.

Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM) sebagai salah satu bentuk kurikulum yang dikembangkan menggunakan falsafah atau filsafat sebagai landasannya. Salah satu kekhasan dari Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM) adalah pendidikan yang berpusat pada anak dan mengintegrasikan antara aspek keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini sesuai dengan apa yang telah dipaparkan di atas, bahwa bahan pelajaran bagi anak tidak bisa semata-mata diambil dari buku pelajaran, yang diklasifikasikan dalam mata-mata pelajaran terpisah.

3) Landasan Psikologis

Target pencapaian Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM) SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta dibuat secara berjenjang, disesuaikan dengan kondisi perkembangan psikologis peserta didik. Hal ini dilakukan supaya terlihat jelas kesinambungannya. Pembelajaran di SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta terbagi ke dalam dua pokok kegiatan

pembelajaran. Yaitu tematik dan klasikal. Kelas 1, 2, dan 3 menggunakan pendekatan tematik dan kelas 4, 5, 6 menggunakan pendekatan klasikal.

Hal di atas menunjukkan bahwa salah satu landasan psikologi yang digunakan KPPM adalah adanya tingkatan-tingkatan targetan yang berdasarkan tingkatan-tingkatan kelas. Sesuai dengan perkembangan anak didik.

4) Landasan Sosio-Budaya

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan. Dalam arti yang lebih mendasar, pendidikan merupakan suatu proses kebudayaan. Setiap generasi muda menempatkan dirinya dalam urutan sejarah kebudayaan. Proses pembudayaan tidak dapat berlangsung secara sendirian, melainkan harus dalam interaksi dengan orang lain, interaksi dengan lingkungan. Status dan peranan manusia dalam kelompok, apakah kelompok usia, jenis kelamin, sekolah, pekerjaan, kemasyarakatan dll, menentukan jenis interaksi dan partisipasinya dalam proses pembudayaan.

Kurikulum pengembangan Pribadi Muslim (KPPM) SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta dirancang dengan landasan sosial-budaya. Dalam prakteknya, ketika di dalam kelas maupun di luar kelas, siswa diajarkan untuk melakukan amal shaleh dan berkahlak mulia. Hal tersebut diantaranya dengan mengajarkan anak untuk berinfaq di kotak infaq yang telah disediakan di dalam masing-masing kelas dan hal-hal sosial lainnya.

5) Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

a) Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Perubahan zaman yang membawa pada pergeseran pengetahuan dan tuntutan penguasaan skill yang lebih kompleks tersebut menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa melakukan perbaikan. Salah satu komponen dari sistem pendidikan yang urgent untuk dilakukan perubahan dalam rangka mengikuti perkembangan zaman adalah kurikulum.

b) Perkembangan Teknologi

Pada abad ke-19, perkembangan dalam bidang pendidikan atau pembentukan sekolah bertujuan untuk mendorong terjadinya industrialisasi. Namun, seiring dengan kemajuan dan perkembangan industri yang ada saat ini kondisi telah berbalik. Perubahan pesat dalam dunia industri menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa melakukan inovasi dalam rangka mengimbangi perkembangan yang ada. Paradigma berpikir yang menganggap bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi dan bersekolah di tempat yang bonafid pasti akan mendapatkan pekerjaan dengan mudah dan juga bagus, saat ini sudah tidak bisa berlaku lagi. Berapa banyak para lulusan diploma, sarjana maupun magister yang belum bekerja setelah mereka menyelesaikan studinya. Padahal tempat mereka mengenyam kuliah juga bukan tempat yang biasa tapi bergengsi dan banyak dicari. Hal ini membuktikan bahwa saat ini lapangan pekerjaan tidak hanya menuntut seseorang berasal dari sekolah yang bagus saja, tapi lebih kepada skill/kemampuan yang dikuasai. Selain itu, para pencari kerja tidak bisa hanya mengandalkan ijazah yang didapatkan saja.

c. Tujuan Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM)

Salah satu komponen dalam sebuah kurikulum adalah komponen tujuan. Tujuan Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM) adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia
- 2) Menumbuhkan dasar-dasar kemahiran membaca, menulis, dan berhitung
- 3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif
- 4) Menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kemandirian dan kecakapan emosional
- 5) Membentuk rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air
- 6) Memberikan dasar-dasar keterampilan hidup dan etos kerja

d. Prinsip Pengembangan KPPM

Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim, jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah (Jam'iyah) berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut (KPPM : 2).

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- 2) Beragam dan terpadu
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan.
- 6) Belajar sepanjang hayat.
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah
- 8) Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

e. Muatan Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM)

Muatan kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM) terdiri dari:

1) Komponen Mata Pelajaran

Berisikan mata pelajaran-mata pelajaran yang di ajarkan di SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta, seperti Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Al-Qur'an, Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematik, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

2) Komponen muatan lokal

Muatan lokal yang diajarkan di SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta adalah Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab.

3) Komponen Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan

mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

2. Manajemen Kurikulum Pengembangan Pribadi Musli (KPPM) di SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan seperti yang diinginkan, maka perlu adanya penyusunan rancangan yang matang agar tidak melenceng dari harapan awal begitu juga kurikulum. Komponen dalam perencanaan kurikulum memuat tentang tujuan, prinsip pengembangan kurikulum, dan Isi/materi pelajaran.

1) Tujuan

Tujuan perencanaan Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM) adalah agar dapat dijadikan pedoman kepada semua pihak yang berkepentingan dalam melaksanakan kegiatan secara efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan menurut prosedur, metode, dan sistem pelaksanaannya yang mengacu kepada peningkatan mutu pendidikan yang dihasilkan sebagai akibat adanya proses belajar mengajar dengan dukungan dari pelayanan administrasi yang memadai.

2) Prinsip Pengembangan

Prinsip Pengembangan Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM) adalah sebagai berikut: (KPPM : 2).

- a) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
- b) Beragam dan terpadu
- c) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- d) Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- e) Menyeluruh dan berkesinambungan
- f) Belajar sepanjang hayat
- g) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

3) Isi/ materi

Mata pelajaran yang dikembangkan pada Sekolah Islam Al-Azhar berpangkal pada sub mata pelajaran yang digunakan di sekolah (umum) negeri, yaitu :

- a) Sub mata pelajaran keimanan atau aqidah
- b) Sub mata pelajaran Syari'ah (Fiqh Ibadah dan Fiqh Muamalah)
- c) Sub mata pelajaran akhlak, dan
- d) Sub mata pelajaran Al-Qur'an ditambah dengan
- e) Sub mata pelajaran Bahasa Arab yang menunjang mata pelajaran pendidikan agama pada umumnya, pemahaman Al-Qur'an pada khususnya.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian kurikulum SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta termasuk ke dalam pengorganisasian kurikulum *Integrated kurikulum* (kurikulum terpadu). Hal ini bisa dijelaskan karena pembelajaran di SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta mengacu kepada misi Al-Azhar yang mewujudkan sistem pendidikan *Imtaq-Iptek*. Menggabungkan (mengintegrasikan) antara keimanan – ketaqwaan dan Ilmu Pengetahuan – Teknologi. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang notabene nya mengajarkan tentang wahyu Ilahiah, harus menyelipkan ataupun mengintegrasikan tema tertentu yang berkaitan dengan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Begitu juga sebaliknya, dalam pembelajaran yang bersifat ilmu pengetahuan umum dan teknologi (sains, ips, dsb.) diselipkan dengan pembelajaran keagamaan. Bisa ditinjau dari Al-quran (ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema tersebut) dan Al-hadis| maupun aspek keagamaan yang lain.

c. Implementasi

Implementasi kurikulum SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta merupakan aktualisasi kurikulum yang telah dikembangkan dengan mengacu kepada Kurikulum Nasional dan Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM) dari YPI Al-Azhar Jakarta.

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan di SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta dilaksanakan selama lima hari dalam seminggu. Yaitu pada hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jum'at. Kegiatan di SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta dalam kesehariannya masuk pada jam 07.00 – 13.10 untuk kelas I dan Kelas II. Kemudian jam 07.00 – jam 14.10 untuk kelas III sampai kelas VI. Dan pada hari jum'at pelajaran berakhir jam 11.00 khusus siswa kelas I sampai kelas III, sedangkan kelas IV sampai kelas VI diwajibkan untuk mengikuti sholat jum'at yang diadakan di Sekolah.

Kemudian ada beberapa kegiatan-kegiatan pembiasaan yang sifatnya untuk mendidik siswa SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta memiliki akhlak mulia. Seperti sholat berjamaah, tadarus, sholat jum.at, sholat dluha, keputrian, dsb.

Metode pembelajaran yang digunakan di SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta adalah sebagai berikut: Metode ceramah dan tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode keteladanan dan akhlak mulia, metode *resource person* (Manusia sumber), metode watching film (menonton film), metode sorogan.

d. Evaluasi

Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KPPM) yang diterapkan di SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta. SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta melakukan evaluasi terhadap kurikulum KPPM dengan menggunakan tiga model evaluasi. Yakni evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk.

1) Evaluasi Input

Input yang dimaksud dalam evaluasi di sini adalah siswa SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta. Sebelum seorang siswa dinyatakan diterima untuk belajar di SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta, terlebih dahulu ia mengikuti observasi dalam kegiatan PMB (Penerimaan Murid Baru).

2) Evaluasi Proses

Di SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta Evaluasi proses yang dilaksanakan dalam bentuk supervisi. Hal tersebut guna mengamati bagaimana seorang guru melaksanakan Kurikulum Pengembangan

Pribadi Muslim. Supervisi tersebut dilakukan oleh Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta. Selain itu, supervisi juga diadakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman dan juga dari YPI Al-Azhar Jakarta yang secara rutin satu semester sekali.

3) Evaluasi Produk/Output

a) Evaluasi Formal (Akademik)

- i. Evaluasi formal yang dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta salah satunya adalah dengan bentuk tugas, pengadaaan Ulangan harian, Uangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS) dan Ulangan Kenaikan Kelas (UKK).
- ii. Buku Raport
- iii. Pelaksanaan Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim di SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta terbagi ke dalam 2 semester 1 tahun, dan 2 term selama satu semester. Dan setiap term berakhir wali murid mendapatkan buku Raport.

b) Evaluasi Non Formal (Non Akademik)

- i. Penghargaan dalam bidang *Akhlaq al-karimah*
- ii. Menerbitkan ijazah atau sertifikat
- iii. Menerbitkan sertifikat lulus iqro'
- iv. Menerbitkan sertifikat khatam Al-Qur'an

E. KESIMPULAN

Manajemen Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim di SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta berdasar pada pola manajemen pendidikan pada umumnya, dimana fungsi-fungsi manajemen diterapkan dalam penyusunan program kegiatan yang mendukung terselenggaranya Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim di SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta. Adapun optimalisasi fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan/pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Fungsi-fungsi tersebut dimaksimalkan dari proses perencanaan program kegiatan untuk satu tahun, pengorganisasian melalui pembentukan struktur organisasi sekolah maupun kegiatan, penggerakan melalui pemberian motivasi, dan pada tahap pengawasan yang mengarah pada evaluasi program dan tindak lanjut. Pelaksanaan manajemen Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim di SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta melibatkan seluruh elemen yang ada di sekolah, sehingga pencapaian tujuan menjadi tanggung jawab bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armani, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Fattah, Nanang, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka bani Quraisy, 2004).
- Furchan, Arief, dkk. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Manulang, Dasar Dasar manajemen, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009).
- Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012).
- Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan, Studi Kritis Terhadap Pemikiran Fazlur Rahman* (Yogyakarta: Kota Kembang, 2006).
- Tafsir, Ahmad, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008).